

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN SICANANG DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING

SKRIPSI

OLEH:

SETIA PERONIKA SIANTURI

198530214



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/23

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN SICANANG DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



OLEH:

SETIA PERONIKA SIANTURI

198530214

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Setia Peronika Sianturi
NPM : 198530214
JUDUL : Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang
Dalam Menurunkan Angka Stunting

Disetujui Oleh:


Rehia K I. Barus, S.Sos, MSP
Pembimbing I


Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing II

Mengetahui,


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini adalah syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Agustus 2023
Penulis,



Setia Peronika Sianturi
198530214

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setia Peronika Sianturi
NPM : 198530214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang Dalam Menurunkan Angka Stunting”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Agustus
Yang menyatakan

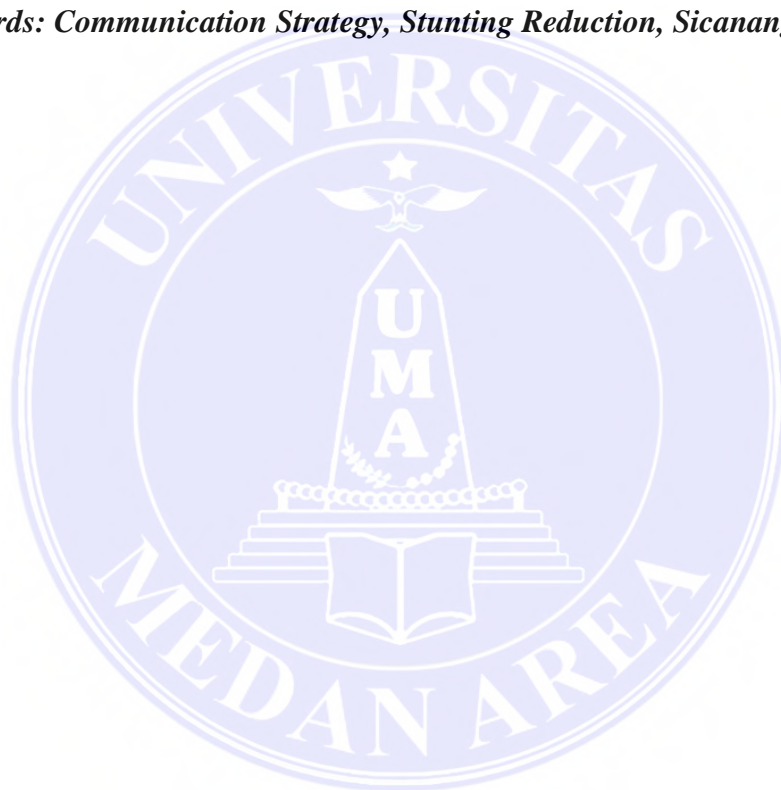


Setia Peronika Sianturi
198530214

ABSTRACT

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the study were analyzed using strategy communications theory.. Audience identification based on categorization of families at risk of stunting, composing messages to be conveyed to the public, delivery methods are informative and educative, direct communication media. Factors inhibiting are the lifestyle of the community, financial factors, and lack of public sympathy for stunting in children. And supporting factors are supplementary feeding, human resources, availability of health services, methods of continuous message delivery, participation from various groups.

Keywords: *Communication Strategy, Stunting Reduction, Sicanang Village*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi serta faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis melalui teori strategi komunikasi untuk mendeskripsikan strategi pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah pemerintah kelurahan melakukan komunikasi dengan mengenal khalayak berdasarkan kategorisasi keluarga berisiko stunting, teknik penyusunan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat yang bersifat *avability*, metode penyampaian adalah informatif dan edukatif, media komunikasi secara langsung. Faktor penghambat strategi komunikasi pemerintah kelurahan Sicanang adalah pola hidup yang dimiliki masyarakat, faktor keuangan, serta kurangnya simpati masyarakat terhadap stunting pada anak. Dan faktor pendukung adalah pemberian makanan tambahan, sumber daya manusia, ketersediaan layanan kesehatan, metode penyampaian pesan secara terus menerus, partisipasi dari berbagai golongan.

Kata Kunci : ***Strategi Komunikasi, Penurunan Stunting, Kelurahan Sicanang***

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Setia Peronika Sianturi
2. Alamat : Aek Kuo, Labuhanbatu Utara
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Sidikalang, 10 Januari 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Kristen Protestan
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. No Telepon/ HP : +62 822-7378-3789
9. E-mail : setiaperonikasianturi1@gmail.com
10. Kode Pos : 21455

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| 2007-2013 | : SD Swasta Kita Yadika |
| 2013-2016 | : SMP Swasta Kita Membangun Yadika |
| 2016-2019 | : SMA Swasta Mars |
| 2019-Sekarang | : Universitas Medan Area |
| Jurusan | : Ilmu Komunikasi, Fakultas Isipol |

KATA PENGANTAR

Syalom

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang sungguh melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Strategi Komunikasi Pemerintah kelurahan Sicanang Dalam Menurunkan Angka Stunting** ” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam penyelesaian skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada yang terkasih kedua orang tua peneliti, Bapak Exsaudi Hotlan Sianturi dan Mamak Sasma Simamora , saudara kandung penulis (abang Heri, adik Ultri, dan adik Herlius), serta semua keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, dan perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area beserta jajarannya.
3. Mami Rehia K Isabella Barus, S.Sos, MSP, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Angga Tinova Yudha, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia untuk melungkan waktu dan tenaga

dan memberikan ilmunya, memberikan saran dan arahan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen Sekretaris dalam penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan penulis, Mahasiswa Paruh Waktu (Ines, Tipanesa, Yogi, Yapsar, Feber dan, Billy), yang telah memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, serta kepada teman sekelas penulis kelas C1 yang telah menjadi rekan penulis dalam menyelesaikan seluruh tugas selama perkuliahan.
7. Teman tumbuh rohaniku, KTB Gratia (Kakak Pubel, Abang Janri, Abang Jeki, Ranti dan Sri) dan teman kost penulis (Sonia, Tyka, Monika, Deswita) yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan masukan, perhatian dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dengan tujuan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis sungguh berharap skripsi ini dapat bermanfaat terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	7
2.1. Strategi Komunikasi	7
2.2 Tujuan Strategi Komunikasi.....	10
2.3 Langkah-Langkah Strategi Komunikasi.....	12
2.4 Stunting	16
2.4.1 Pengertian Stunting.....	16
2.4.2 Pengukuran Status Stunting Dengan Antropometri PB/U atau TB/U ..	17
2.4.3 Faktor Penyebab Stunting.....	19
2.4.4 Upaya Penangan Stunting.....	21
2.5. Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Sumber Data	28
3.4 Informan Penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31

3.5 .1 Wawancara.....	31
3.5.2 Observasi	31
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Reduksi Data.....	32
3.6.2 Penyajian Data	32
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	32
3.7 Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Kelurahan Sicanang Medan Belawan	34
4.1.2 Kondisi Demografi	36
4.2 Gambaran Informan Penelitian	38
4.2.1 Informan Kunci.....	38
4.2.2 Informan Utama	38
4.2.3 Informan Pendukung.....	39
4.3 Triangulasi Data	40
4.4 Hasil Penelitian.....	41
4.4.1 Hasil Wawancara	41
4.4.2 Hasil Observasi	56
4.5 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Medan Belawan.....	35
Gambar 4. 2 Data Keluarga Berisiko Stunting di Kelurahan Sicanang	43
Gambar 4. 3 Pemasangan KB kepada masyarakat Sicanang	44
Gambar 4. 4 Posyandu Kelurahan Sicanang.....	46
Gambar 4. 5 Makanan Tambahan.....	49
Gambar 4. 6 Kelas ibu Balita	50
Gambar 4. 7 Cegah Stunting Itu Penting	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengukuran Stunting menurut WHO 2007	18
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	28
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	37
Tabel 4. 2 Data Informan Utama	39
Tabel 4. 3 Data Informan Pendukung	39



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA.....	75
LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA.....	78
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI	94
LAMPIRAN 4 SURAT PENGANTAR RISET	98
LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN	99
LAMPIRAN 6 SURAT SELESAI RISET.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan secara lisan maupun tulisan dari satu individu ke individu lainnya untuk mencapai tujuannya. Menurut Haryanto dalam Annisa dan Aulia (2022:74) Pemerintah adalah kumpulan badan organ atau organisasi, perangkat negara atau aparatur negara yang melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan negara. Komunikasi pemerintah yakni proses penyampaian sebuah ide, strategi dan gagasan pemerintah kepada khalayak atau masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan nasional (Hasan dalam Annisa, 2022 : 74). Pemerintahan yang berfungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh keberlangsungan komunikasi yang dijalankan. Adanya komunikasi atau interaksi yang berjalan lancar kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap eksistensi pemerintah. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan strategi. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Onong, 2009:301). Strategi komunikasi pemerintah bertujuan untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pemerintah agar pemberian informasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional menjelaskan penelitian dan pengembangan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam program pembangunan nasional. Pada rapat Keja

Nasional (Rakernas) yang diadakan oleh Badan Litbangkas, Menteri Kesehatan, Nila Moeloek, menyampaikan ada lima isu utama yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan selama 5 tahun kedepan (2020-2024). Kelima isu tersebut adalah angka kematian ibu (AKI) atau angka kematian neonatal (AKN) yang tinggi, *stunting*, tuberkulosis (TBC), penyakit tidak menular (PTM) serta cakupan imunisasi dasar lengkap. Riskesdas menyatakan meningkatnya PTM memerlukan strategi penanganan dan pengendalian khusus. Di antara kelima isu tersebut, *stunting* sebagai salah satu PTM menjadi perhatian Kementerian Kesehatan.

Strategi komunikasi pada program strategi nasional percepatan penurunan *stunting* periode 2018-2024 terdapat pada pilar kedua yaitu kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku dengan menggunakan pendekatan komunikasi antar pribadi. Strategi komunikasi pada program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah *stunting* (Sekwapres, 2018:30).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* merupakan suatu kondisi yang dialami oleh anak usia 0-59 bulan dimana dari hasil pengukuran tinggi badan anak menunjukkan bahwa tinggi dan umur anak tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu lebih rendah dari minus 2 standar deviasi ($<-2SD$). *Stunting* dapat menyebabkan masalah tumbuh kembang anak, menghambat perkembangan kognitif dan motorik, gangguan metabolisme, serta dapat menyebabkan tubuh dan ukuran tubuh anak menjadi tidak optimal. Dampak jangka panjang *stunting* akan

meningkatkan risiko penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, jantung koroner, dan stroke, serta dapat menyebabkan penyakit struktural pada fungsi saraf dan sel otak. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya angka kesakitan, menghambat perkembangan intelektual anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah gizi buruk mempunyai risiko terjadinya penurunan kecakapan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di kemudian hari.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% atau sebanyak 5 juta lebih balita mengalami stunting dari sekitar 23 juta jumlah anak di Indonesia. Artinya, hampir 1 dari 4 Balita mengalami stunting. Berdasarkan catatan SSGI tahun 2021, prevalensi stunting rata-rata Provinsi Sumatera Utara adalah 25,8 persen, satu digit di atas rata-rata nasional yang berada pada angka 24,4 persen. Namun, jumlah kasus Balita stuntingnya cukup besar, yakni 347.437 jiwa, keempat terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (databoks.katadata.co.id).

Dilansir melalui promkes.kemkes.go.id pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melakukan 3 upaya dalam mencegah stunting di Indonesia yaitu; 1) Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) bagi para remaja putri. 2) Melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil. 3) Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu.

Angka stunting di Kota Medan saat ini mencapai 555 kasus dari 119.225 jumlah balita. Kepala Dinas Kesehatan Medan melalui Kabid Kesmas Dinkes Medan, Helena Rugun mengatakan stunting jangan dilihat dari jumlah kasus, namun prevalensinya. Artinya balita yang mengalami stunting dibagi dengan jumlah sasaran balita di Kota Medan. Untuk prevalensi stunting Kota Medan dengan data real adalah 0,46%. Berdasarkan SK Wali Kota Medan Nomor: 440/32.K tentang penetapan pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kota Medan, lokasi fokus (Lokus) prioritas Kota Medan tahun 2022 sebanyak 63 kelurahan. Lokus dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Kelurahan Belawan Sicanang sebesar 6,40%.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di lapangan dan referensi lainnya, anak-anak yang mengalami stunting atau gizi buruk di Kelurahan Sicanang disebabkan oleh pemukiman kumuh dan faktor kemiskinan (kompas.com). Pemukiman yang kumuh dapat menyebabkan berbagai penyakit muncul yang data menghambat pertumbuhan anak. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab ibu dan anak tidak memperoleh gizi yang cukup. Keadaan anak yang mengalami stunting di kelurahan sicanang sangat memprihatinkan, memiliki tinggi badan tidak normal, berat badan yang tidak sesuai dengan usianya dan kondisi yang mudah sakit

Strategi komunikasi sangat diperlukan di dalam pemerintahan, strategi komunikasi menentukan apakah komunikasi itu berhasil atau tidak. Untuk mencapai tujuan yang ingin di capai, strategi komunikasi sangat diperlukan di setiap instansi pemerintah. Dengan keberagaman model dan jenis-jenis

masyarakat yang akan dihadapi. Maka dari itu, setiap instansi harus mampu membuat strategi-strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemerintah Kelurahan Sicanang sukses menurunkan angka stunting di desa tersebut dengan signifikan, dilansir melalui [medan.kompas.com](https://www.medan.kompas.com) pada bulan Februari 2022 ada 58 anak di Sicanang terkena stunting. Sementara pada Agustus 2022, jumlah anak stunting turun menjadi 20 anak. Pada 2023 mengalami penurunan menjadi 13 anak stunting. Pencapaian baik yang diperoleh pemerintah Kelurahan Sicanang dalam menurunkan prevalensi stunting memotivasi peneliti untuk mencari tahu strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Kelurahan Sicanang sehingga mendapatkan hasil demikian.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dalam bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam penggunaan strategi komunikasi yang bertujuan untuk penyelesaian tugas pemerintah.

3. Manfaat Akademis

Manfaat bagi akademis adalah hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan kajian teori tentang komunikasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan kata serapan dari kata *strategic* yang mempunyai arti siasat atau rencana, dan strategi yang berarti ilmu siasat (John dan Hasan, 2007:701). Strategi adalah suatu perencanaan kegiatan yang cermat guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Komunikasi merupakan interaksi antara dua orang maupun lebih yang terjadi dikarenakan adanya proses pertukaran suatu ide dari sumber informasi yang disampaikan kepada penerima respons guna mengubah perilaku. Komunikasi menurut Harrold D. Lasswell yaitu *who? says what? in which channel? to whom? With what effect?* (siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan bagaimana pengaruhnya), yang dapat diringkas menjadi S-M-C-R-E (*source, message, channel, receiver, effects*).

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan (Mudjiono, 2006:126) . Sejalan dengan pendapat Rogers, bahwa strategi komunikasi adalah perancangan sebuah ide yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia dengan skala besar melalui pemindahan informasi atau ide-ide baru. (Cangara, 2013:61).

Strategi komunikasi dilakukan sebagai suatu tindakan berdasarkan pada rancangan sebagai target perubahan dalam komunikasi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett

dalam Onong (2009:32), bahwa terdapat empat tujuan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1. *To sucure understanding*, yaitu strategi yang bertujuan untuk memberitahu atau menginformasikan pokok dari pesan yang ingin disampaikan untuk menarik sasaran.
2. *To establish acceptance*, yaitu strategi yang tujuannya adalah untuk membina melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai negative dan positif atau perlu atau tidaknya pesan yang kita sampaikan.
3. *To motivate action*, yaitu strategi yang bertujuan untuk memberikan dukungan atau motivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau pesan yang hendak disampaikan.
4. *The goals which the communicator sought toachieve*, dipergunakan agar tercapainya sebuah tujuan oleh komunikator sebagai bagian dari proses komunikasi.

Fungsi komunikasi menurut (Effendy 2013:8) adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sikap, tujuan dari komunikasi adalah kegiatan untuk mengubah sikap si penerima pesan. Pesan disampaikan semata-mata untuk merubah sikap penerima pesan atau komunuikator.
2. Mengubah pendapat atau pandangan, tujuan lain dari komunikasi adalah untuk mengubah pendapat komunikan atau penerima pesan yang meliputi pemberian berbagai informasi pada masyarakat umum.

3. Mengubah perilaku, tujuan lain dari komunikasi juga yaitu kegiatan menyampaikan pesan kepada komunikan agar komunikan mengubah perilakunya.
4. Mengubah masyarakat, yaitu tujuan komunikasi supaya masyarakat ikut serta dan mau mendukung tujuan disampaikan informasi.

Kalianda (2018:12) meyebutkan untuk memenuhi tercapainya tujuan dalam pelaksanaan strategi diperlukan tahapan-tahapan, antara lain:

1. Perumusan Strategi

Seseorang yang memiliki ide dalam merumuskan strategi komunikasi dapat memulai dengan melihat kelemahan internal yang mungkin terjadi dan memilih strategi alternative untuk menemukan permasalahan yang muncul dalam konteks kekuatan. Kemudian menganalisis kemungkinan dan mempertimbangkan opsi serta tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang digunakan, yaitu pelaksanaan strategi yang dikerjakan bersama seluruh bagian organisasi, maka selanjutnya dilakukan proses analisis strategi. Implementasi strategi merupakan suatu proses di mana beberapa strategi dan kebijakan-kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Meskipun biasanya implementasi baru dipertimbangkan setelah perumusan strategi, tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi. Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat seperti dua sisi mata uang.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi diperlukan dalam mengukur keberhasilan strategi terhadap tujuan. Terdapat 3 tolak ukur yang digunakan dalam evaluasi strategi, yaitu:

- a. Peninjauan terhadap faktor eksternal dan internal sebagai dasar strategi, dimana terdapat perubahan yang menjadi penghambat pencapaian tujuan. Di sisi lain, terdapat faktor internal antara strategi yang tidak efektif dan hasil yang buruk, sehingga pencapaian strategi tersebut buruk.
- b. Pengukuran pencapaian dengan cara membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Sebagai proses yang dilakukan dengan penyelidikan simpanan perencanaan, mengevaluasi pencapaian individu dan memantau kemajuan ke arah yang ingin dicapai.
- c. Pengambilan tindakan korektif dilakukan agar kinerja sesuai dengan yang direncanakan, namun tindakan ini harus merancang strategi baru. Dengan demikian, tindakan korektif dilakukan hanya jika hasil tidak sesuai harapan atau capaian tidak sesuai target.

2.2 Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan landasan dalam rencana komunikasi dan manajemen agar terwujudnya suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi adalah bagian penting dalam proses pembangunan, sehingga dapat berkembang serta berkelanjutan. Adapun tujuan dari strategi komunikasi menurut Liliweri (2011:28), antara lain:

1. Memberitahu (*announcing*)

Tujuan utama dari strategi komunikasi yaitu memberikan pengetahuan tentang kualitas dan kuantitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Demikian, informasi yang akan dipromosikan didapatkan saling keterkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi penting. Informasi tersebut dipublikasikan melalui media massa.

2. Memotivasi (*motivating*)

Informasi yang disebar serta dipublikasikan bertujuan untuk menarik kepedulian masyarakat. Kepedulian tersebut diaplikasikan dengan melakukan tindakan yang dapat mendukung perubahan.

3. Mendidik (*educating*)

Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pesan yang disampaikan melalui strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk program atau kegiatan.

4. Penyebaran informasi (*informing*)

Penyebarluasan informasi merupakan bagian dari tujuan strategi komunikasi kepada masyarakat yang telah menjadi sasaran. Informasi yang akan disebarkan diupayakan informasi yang spesifik maupun aktual.

5. Mendukung pembuat keputusan (*supporting decision making*)

Informasi utama yang dibuat oleh pengambil keputusan melalui langkah-langkah yaitu untuk mengambil keputusan, informasi yang telah dikumpulkan akan dikategorikan, kemudian dianalisis sedemikian rupa.

2.3 Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (*public*) menjadi efektif, Anwar Arifin (1984:59-75) menawarkan strategi-strategi komunikasi sebagai berikut:

1. Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak diperlukan oleh komunikator dalam upaya komunikasi yang efektif. Komunikator dan komunikan perlu saling mempengaruhi bukan hanya memiliki hubungan yang aktif. Dengan demikian, antara komunikan dan komunikator akan terjalin komunikasi karena adanya persamaan kepentingan. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka menciptakan kesamaan kepentingan khalayak terutama pada pesan metode dan media, maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir pengalaman khalayak secara tepat dan seksama meliputi:

- a) Kondisi kepribadian dan fisik komunikan
- b) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma yang ada
- c) Situasi dimana komunikan itu berada

2. Menyusun Pesan

Tema dan materi perlu ditentukan ketika menyusun pesan. Untuk dapat memengaruhi khalayak komunikator harus mampu membangkitkan perhatian komunikan. Sesuai dengan *attention to action procedure* yang berarti membangkitkan perhatian (*action*), kemudian menggerakkan individu/ kelompok dengan banyak orang dalam melaksanakan kegiatan

berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Pesan yang mampu menarik perhatian khalayak adalah pesan yang memuat dua hal mendasar dalam pembetulan pesan itu sendiri. Menurut Willburr Schramm (1982) dalam Arifin (1984: 77), dua hal mendasar itu adalah *avability* (mudah diperoleh) dan *contrast* (kontraks).

Pesan yang bersifat *avability* adalah pesan yang mudah diperoleh sehingga komunikasi tidak perlu membuang energi untuk penerimaan pesan ini, sedangkan *contrast* yang dimaksud dalam pemberian pesan adalah kejelasan sebuah pesan, khalayak tidak akan bertanya jika apa yang disampaikan komunikator tentang program jelas, terlebih lagi jika pesan itu mampu menarik perhatian dan mencolok dibandingkan pesan yang lain yang pada saat bersamaan disampaikan.

3. Menetapkan metode

Terdapat dua aspek metode penyampaian yang dipergunakan dalam komunikasi, yaitu: (a) dari cara pelaksanaan dan bentuk isinya bahwa komunikasi dilihat dari sisi pelaksanaan tanpa melihat isi pesan yang terkandung di dalamnya; dan (b) komunikasi dinilai dari isi pesan yang terkandung maknanya (Arifin, 1984: 72-78).

Dengan begitu, metode yang pertama dilihat dari cara pelaksanaan dengan bentuk *repetition* yaitu adalah mempengaruhi khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena itu justru akan berkonsentrasi pada pesan yang di ulang-ulang. dan *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak harus lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensi dan pengalaman-pengalaman dari khalayak. Adapun metode yang kedua dilihat dari isi

pesan, sehingga dikenal sebagai metode informatif, persuasif, edukatif, dan kursif. Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Metode persuasif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur, dan berencana, dengan tujuan merubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan- gagasan yang dilontarkan, dianifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan teguh.

4. Seleksi dan penggunaan media

Sebelum suatu pesan atau informasi-informasi program lembaga disampaikan kepada masyarakat perlu dipertimbangkan tentang penggunaan media atau saluran yang paling efektif. Di dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi langsung.

(*Face to face*) dan media massa, jika sasarannya hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasinya dapat dijangkau, saja digunakan komunikasi langsung. Termasuk jika sasarannya internal public bisa digunakan pertemuan-pertemuan. Dan jika sasarannya banyak orang dan tersebar dimana-mana, maka saluran yang sesuai adalah media massa.

Penggunaan media sebagai alat menyalurkan ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat. Media massa memiliki jangkauan yang luas, yaitu televisi, surat kabar, dan radio. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi yang bersifat kompleks. Selain faktor-faktor komunikasi, hal lain yang harus diperhatikan adalah situasi sosial-psikologi karena masing-masing alat tersebut memiliki kemampuan dan kelemahan tersendiri.

5. Hambatan dalam proses komunikasi

Hambatan dalam komunikasi terjadi tidak lepas dari kesalahpahaman yang terjadi karena berbagai perbedaan dalam berkomunikasi seperti bahasa yang diucapkan berbeda dengan yang diterima. Menurut Cangara, terdapat 6 hambatan atau gangguan dalam komunikasi, yaitu:

1. Gangguan teknis, hambatan ini terjadi apabila alat komunikasi mengalami gangguan sehingga informasi yang tersampaikan tidak jelas. Seperti yang terjadi pada jaringan televisi, radio, maupun telepon yang mengakibatkan suara yang tidak jelas.
2. Gangguan semantic dan psikologi, yaitu terjadinya gangguan bahasa komunikasi yang disampaikan. Gangguan semantik terjadi karena adanya perbedaan bahasa atau kata-kata asing yang digunakan sehingga khalayak tidak dapat mengerti. Bahasa yang digunakan komunikator dan komunikan berbeda, struktur bahasa yang tidak sesuai sehingga membingungkan penerima pesan, perbedaan latar belakang budaya sehingga terjadi kesalahpahaman.

Selain itu, ada jga gangguan psikologis yang disebabkan oleh adanya gangguan dari dalam diri individu.

3. Rintangan fiisik, hambatan komunikasi yang terjadi karena letak geografis yang sulit untuk dijangkau. Selain itu rintangan fisik juga dapat diartikan adanya gangguan panca indera penerima.
4. Rintangan status, hambatan komunikasi ini disebabkan karena adanya jarak sosial pada peseta komunikasi, seperti atasan dengna bawahan.
5. Rintangan kerangka berpikir, hambatan ini terjadi karena adanya perbedaan pendapat antar peserta komunikasi dalam menyampaikan pesan, hal ini dapat dikarenakan latar pendidikan yang berbeda.
6. Rintangan budaya hambatan ini terjadi karena adanya norma, kebiasaan dan adat yang berbeda dari masing-masing peserta komunikasi.

2.4 Stunting

2.4.1 Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo dalam Rahayu, A. Dkk, 2018 : 10)

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya.

Malnutrisi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada tahap awal setelah anak lahir, tetapi baru muncul setelah anak berumur 2 tahun, dimana keadaannya Gizi ibu dan anak merupakan faktor penting tumbuh kembang anak. Periode 0-24 usia bulan merupakan masa yang menentukan kualitas hidup demikian disebut periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi yang cukup pada usia ini. Mengingat dampak yang disebabkan oleh masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Konsekuensi jangka panjang dapat menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan penurunan imunitas (Branca F, Ferrari M, 2002; Black dkk, 2008).

Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) di bawah minus 2.

2.4.2 Pengukuran Status Stunting Dengan Antropometri PB/U atau TB/U

Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri untuk mengetahui status stunting. Panjang badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan tulang. Dalam keadaan normal, panjang badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan

panjang badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Pengaruh kekurangan nutrisi terhadap panjang badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama.

Pengukuran tinggi badan harus disertai pencatatan usia (TB/U). Tinggi badan diukur dengan menggunakan alat ukur tinggi stadiometer Holtain/mikrotoice (bagi yang bisa berdiri) atau baby length board (bagi balita yang belum bisa berdiri). Stadiometer holtain/mikrotoice terpasang di dinding dengan petunjuk kepala yang dapat digerakkan dalam posisi horizontal. Alat tersebut juga memiliki jarum petunjuk tinggi dan ada papan tempat kaki. Alat tersebut cukup mahal, sehingga dapat diganti dengan meter stick yang digantung di dinding dengan petunjuk kepala yang dapat digerakkan secara horizontal. Stick pada petunjuk kepala disertai dengan skala dalam cm (Suandi dalam Rahayu, 2018 :13).

Kategori dan ambang batas status stunting balita berdasarkan PB/U, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Pengukuran Stunting menurut WHO 2007

Indikator	Status Gizi	Keterangan
Panjang Badan menurut Umur (TB/U)	Sangat pendek (stunted)	<-3,0 SD
	Pendek (stunted)	≥ -3 SD s.d < 2SD
	Normal	≥ -2 SD

Sumber : Rahayu,dkk : 2018:14

Gangguan pertumbuhan dapat terjadi dalam kurun waktu singkat dan dapat terjadi pula dalam waktu yang cukup lama. Gangguan pertumbuhan dalam waktu singkat sering terjadi pada perubahan berat badan sebagai akibat menurunnya

napsu makan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atau karena kurang cukupnya makanan yang dikonsumsi. Sedangkan gangguan pertumbuhan yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat terlihat pada hambatan penambahan tinggi badan. Keadaan gizi yang seimbang tidak hanya penting bagi pertumbuhan yang normal, tetapi juga proses-proses lainnya. Termasuk diantaranya adalah proses perkembangan anak, kecerdasan, pemeliharaan kesehatan dan untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Waibale, P et al., ; Fillol, F et al., dalam Rahayu, 2018 : 14).

2.4.3 Faktor Penyebab Stunting

Menurut WHO (2013) penyebab terjadinya stunting pada anak terbagi menjadi 4 kategori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan, menyusui, dan infeksi.

1. Faktor keluarga dan rumah tangga

Faktor keluarga dan rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu, faktor maternal dan faktor lingkungan rumah. Faktor maternal berupa nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan, laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, kehamilan *preterm*, jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah.

2. Makanan Tambahan

Setelah usia 6 bulan, setiap bayi membutuhkan makanan lunak yang bergizi sering disebut Makanan Pendamping Asi (MP-ASI). Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik jumlah dan bentuknya, disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi, dalam keadaan *urgent* bayi dan balita seharusnya mendapatkan MP-ASI untuk mencegah kekurangan gizi.

3. Pemberian ASI

Rendahnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya memberikan ASI pada balitanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan. Pemberian ASI memiliki berbagai manfaat terhadap kesehatan, terutama dalam hal perkembangan anak. ASI juga memiliki manfaat lain, yaitu meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, berdasarkan penelitian pemberian ASI dapat menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis, penyakit gastrointestinal, infeksi traktus respiratorius, serta infeksi telinga. Secara tidak langsung, ASI juga memberikan efek terhadap perkembangan psikomotor anak, karena anak yang sakit akan sulit untuk mengeksplorasi dan belajar dari sekitarnya. Manfaat lain pemberian ASI adalah pembentukan ikatan yang lebih kuat dalam interaksi ibu dan anak, sehingga berefek positif bagi perkembangan dan perilaku anak (Henningham dan McGregor, 2008).

4. Infeksi

Di negara berkembang penyakit infeksi pada anak merupakan masalah yang kesehatan yang penting dan diketahui dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Beberapa contoh infeksi yang sering dialami yaitu infeksi enterik seperti diare,

enteropati, dan cacing, dapat juga disebabkan oleh infeksi pernafasan (ISPA), malaria, berkurangnya nafsu makan akibat serangan infeksi, dan inflamasi (Masithah, Soekirman, dan Martianto, 2005: 29). Sanitasi di daerah kumuh biasanya kurang baik dan keadaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya penularan penyakit infeksi.

2.4.4 Upaya Penangan Stunting

Periode 1000 hari pertama sering disebut window of opportunities atau periode emas ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh-kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Gagal tumbuh pada periode ini akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan pada usia dewasa. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan masalah stunting ini mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Keputusan Presiden No 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan focus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan, yaitu (Kemenkes RI,2013) :

1. Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan.
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil
3. Pemenuhan gizi
4. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
5. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
6. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan.

7. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
8. Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
9. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat
10. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dan memiliki ikatan dengan penelitian ini. Berikut disajikan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dwi Putri Robiatul Adawiyah dan Moch. Chorul Arif (2021)	Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah	Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah kabupaten Sampang untuk merukunkan penganut Sunni-Syiah yakni strategi persuasive dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang dianggap berpengaruh ditunjuk sebagai mediator untuk merukunkan kedua-belah pihak.	Perbedaan penelitian terdapat pada obyek penelitian yaitu strategi komunikasi pemerintah Sampang dalam merukunkan penganut Sunni-Syiah.
2	Ni Luh Putu Sariani (2019)	Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR <i>Law Office</i>	Strategi komunikasi pada BHR <i>Law Office</i> menitikberatkan kepada pesan, baik melalui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.	Perbedaan penelitian terdapat pada obyek penelitian dan teknik keabsahan data.

3	Muhammad Ridwan Yunus, Ayu Kunia dan Meiyanti (2021)	Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat kampung Sumberpasi dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah 1 Kelor	Strategi komunikasi yang dilakukan puskesmas Pasi adalah sosialisasi, peneliti berhasil mengubah keyakinan masyarakat dengan menjelaskan manfaat daun kelor secara <i>door to door</i> , mengenali khayalak serta respons yang diberikan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif .
4	Nurul Khansa fauzaih dan Aini Mahara (2022)	Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam Pemasaran Kopi gayo dan Pemberdayaan Masyarakat	Strategi komunikasi pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam pemasaran kopi gayo, memakai 3 metode, yaitu ; strategi komunikasi pemasaran melalui periklanan dalam expo/pameran, event-event, melalui misi dagang luar daerah dan media sosial.	Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yaitu komunikasi pemasaran dan obyek penelitian.
5	George Wilhelm Bender (2022)	Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol	Dalam memberikan edukasi #SadarStunting 2021 Direktorat jenderal Infromasi dan Komunikasi Publik kementerian Komunikasi dan Informatika menjalin kerja sama dengan sejumlah Influencer (KOL) sebagai salah satu wadah yang memberikan edukasi #SadarStunting kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat yang tak kalah penting adalah referensi atau acuan dari pihak yang dipercaya.	Perbedaan penelitian terdapat pada obyek penelitian dan triangulasi data , dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber

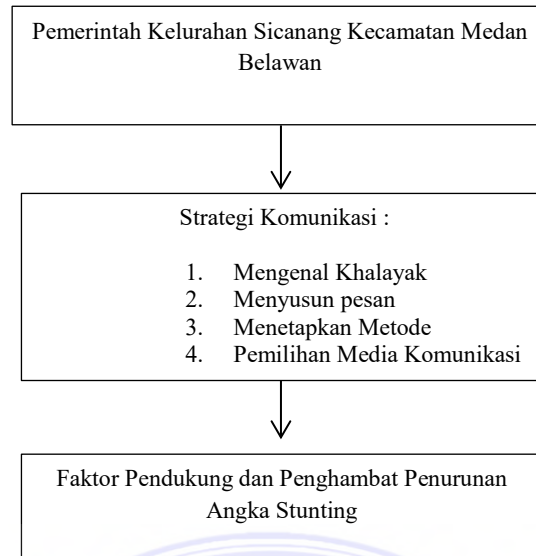
Sumber : Peneliti 2023

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara ataupun rangkuman terhadap segala sesuatu menjadi sebuah objek permasalahan yang dimana menggunakan argumentasi – argumentasi yang dapat di pertanggung jawabkan dan akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Kerangka pemikiran juga merupakan alur atau jalan pemikiran yang logis dalam menjawab suatu permasalahan yang di landaskan oleh teori ataupun hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Harbani Pasolong (2016:83) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Pada dasarnya kerangka berfikir adalah penjelesan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Dalam upaya penurunan angka stunting di kelurahan Sicanang , maka strategi komunikasi sangat penting dalam penyampaian informasi dan harus benar-benar dipahami oleh masyarakat sasaran sehingga upaya dapat dirasakan oleh masyarakat sesuai harapannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti 2023

1. Mengetahui Khalayak

Khalayak yang akan menjadi objek sasaran strategi komunikasi penurunan stunting ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.

2. Menyusun Pesan

Adapun jenis pesan yang akan disampaikan dalam strategi komunikasi penurunan angka stunting adalah pengertian stunting, pencegahan stunting, penanganan stunting.

3. Menetapkan Metode

Metode komunikasi yang digunakan yang paling efektif menurut Arifin (1998) setelah menyusun pesan adalah :

- a) Repetition (mengulang-ulang)
- b) Analizing (mempengaruhi)
- c) Informatif (memberikan informasi)

- d) Persuasif (membujuk)
- e) Edukatif (ide)
- f) Kursif (memaksa)

4. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi yang digunakan pada strategi komunikasi penurunan stunting ini memiliki dua cara yaitu :

1) Langsung

Langsung yang dimaksud adalah mengadakan pertemuan sehingga terjalin komunikasi langsung secara (face to face)

2) Tidak langsung

Tidak langsung adalah menggunakan media pendukung terdapat dua media yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti brosur dan spanduk, pada media elektronik menggunakan media social seperti Facebook dan Instagram.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif, dimana metode ini diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Sicanang hingga mampu menurunkan angka stunting di kelurahan tersebut.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Seminar Proposal			■					
3.	Pengumpulan Data Penelitian					■			
4.	Seminar Hasil							■	
5.	Sidang Meja Hijau								■

Sumber : Peneliti 2023

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara yang paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian Kualitatif adalah wawancara dan observasi. Menurut Hardani dkk, (2020) Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dan informan dari penelitian dengan menggunakan metode *non probability sampling*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani,dkk : 2020). Menurut Sugiyono (2008 : 402) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui dokumen-dokumen atau orang lain. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.

Yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, artikel, dan data yang diperoleh melalui kantor Kelurahan Sicanang.

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang menjadi sumber penelitian yang akan dimintai keterangannya dalam bentuk wawancara, informan juga harus memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan apa yang akan diteliti. Penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk mencari berbagai sumber untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya (H. Wijaya, 2018). Pemilihan informan menggunakan teknik ini karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan orang yang ahli dibidang stunting
2. Merupakan bagian dari anggota pemerintahan kelurahan Sicanang
3. Masyarakat yang tinggal di kelurahan Sicanang dan memiliki anak penyintas atau pernah mengalami stunting.

1. Informan Utama

Informan utama ialah orang kedua mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang berinteraksi secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala kelurahan Belawan Sicanang, Kader Pembangunan Manusia, dan Ketua PKK.

2. Informan Kunci

Informan kunci ialah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang paling dibutuhkan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Satgas Stunting BKKBN

3. Informan Pendukung

Informan tambahan ialah orang ketiga yang mengetahui dan memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan tambahan pada penelitian ini adalah keluarga di kelurahan Sicanang yang memiliki anak penyintas stunting.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan sebuah informasi maupun keterangan yang tepat dan akurat. Menurut Esterbeg 2002 dalam Sugiyono (2015:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mak dalam satu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait stunting yang terjadi di kelurahan Sicanang.

3.5.2 Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki dan dilakukan secara berulang-ulang. Teknik ini digunakan dalam tujuan untuk merekam data-data primer berupa kejadian atau keadaan sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyediakan dokumen - dokumen, dimana dokumen- dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang” (Sugiyono, 2015:239)

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:26) menyatakan bahwa teknik analisis data dalam kualitatif disajikan dalam 3 langkah-langkah, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses untuk merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks, analisis data disajikan kedalam bentuk teks naratif, gambar dan tabel. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung yaitu sejak memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk melakukan analisis dan mencari pola, tema hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Akan tetapi kesimpulan dilakukan melalui verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Hal ini

dilakukan dikarenakan peneliti harus menemukan informasi yang jelas sehingga diperlukan verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded”.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan (reliabilitas) jika dilihat dari penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan pengetahuan, dan paradigma sendiri (Zuldafrial,2012:89). Salah satu cara proses pengumpulan data yang tepat dalam menguji keabsahan data adalah proses triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:273) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam bukunya Sugiyono menyebutkan bahwa terdapat 3 metode triangulasi yaitu teriangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi sehingga hal inilah yang akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengujian keabsahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting sudah cukup baik. Pemerintah Kelurahan Sicanang dalam menyampaikan pesan sesuai dengan teori strategi komunikasi oleh Anwar Arifin yaitu : Mengetahui Khalayak, Menyusun Pesan, Metode Penyampaian Pesan, dan Pemilihan Media.

Pemerintah Kelurahan Sicanang menargetkan khalayak sasaraannya berdasarkan 6 kategori keluarga risiko stunting, menggunakan pesan yang bersifat *availability* (mudah diperoleh), menggunakan metode Informatif dan edukatif, menggunakan media secara langsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menurunkan Angka Stunting yaitu;

1. Pendukung
 - a. Pemberian Makanan Tambahan
 - b. Sumber Daya Manusia
 - c. Ketersediaan Layanan Kesehatan
 - d. Metode Penyampaian Pesan
 - e. Keterlibatan Berbagai Lembaga

2. Penghambat

- a. Pola hidup masyarakat sulit di ubah
- b. Faktor kemiskinan
- c. Semangat perubahan yang dimiliki seluruh masyarakat kurang merata

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang strategi komunikasi pemerintah kelurahan Sicanang untuk menurunkan angka stunting, lalu menganalisa menjadi hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pemerintah kelurahan Sicanang lebih memperhatikan keadaan setiap masyarakat khususnya keluarga berisiko stunting agar lebih dahulu memberikan pencegahan ketika ibu sedang hamil sehingga anak tidak terlahir dengan kondisi stunting.
2. Kepada pemerintah kelurahan yang memiliki masalah yang sama pada masyarakatnya dengan penelitian ini dapat melaksanakan hal yang sama seperti strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Sicanang dalam menurunkan angka stunting di kelurahannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah kelurahan Sicanang sebagai upaya penurunan angka stunting. peneliti dapat mencari masalah yang lebih luas. sehingga strategi komunikasi ini dapat

disempurnakan dalam pelaksanaannya sebagai upaya penurunan stunting.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Icha.Aulia .2022. Peran Komunikasi Pemerintah Untuk Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. *Communicatio*. Vol 13 No.1 70-85
- Argi, Rizka. Sri Hastjarjo. 2016. Strategi Komunikai Dalam Penerapan Kebijakan Transportasi. Diakses di <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20%20D1213063.pdf> tanggal 15 Mei 2023 pukul 23.19 WIB
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, dkk. *Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences*. *Lancet*. 2008;371:243-60.
- Branca F, Ferrari M. *Impact of micronutrient deficiencies on growth: The stunting syndrome*. *Ann Nutr Metab*. 2002; 46(suppl 1): 8-17.
- Cangara.H .2013.*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rusdakarya.
- Florentina, Ananda. Mariam. J.W.Londa. 2020. Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat. *Acta Diurna Komunikasi*. Vol 2 No.1
- George Wilhelm Bender. 2022. Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol. *Jurnal Pariwisata*. Vol 1 No.1
- Hardani, dkk,. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Henningham,. Mcgregor,. 2008. *Public Health Nutrition*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2007. Kamus Inggris Indonesia.Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- John M. Ivancevich. 2005.*Human Resource Management*, (New York: McGraw-Hill Irwin.
- Khansa, N. Aini Mahara. 2022. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam Pemasaran Kopi gayo dan Pemberdayaan Masyarakat. *Academic Jurnal Of Da'wa and Communication*. Vol 3 No. 2

- Lilliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Masithah, T., Soekirman, dan Martianto, D. 2005. Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Mulya Harja. *Media Gizi dan Keluarga* 29(2): 29-39.
- Mudjiono Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ni Luh Putu Sariyani. 2019. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR *Law Office*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Vol 4 No.2.
- Onong, Uchjana.Effendy.2009. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung:Alfabeta
- Putri , Dwi. Moch. Chairul. 2021. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah. *Jurnal Komunikasi*. Vol 15 No.2 (131-144).
- Rahayu, A. Dkk. 2018. *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Mine.
- Ridwan, M. Ayu Kurnia. 2021. Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Sumberpasi dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah 1 Kelor. *JISIP*. Vol 5 No.4.
- Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024 (Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Utama
- Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN 1 **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA**

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN SICANANG DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING

1. Pedoman Wawancara dengan Informan Kunci

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan stunting, dikota maupun di desa?
2. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan atau mengkomunikasikan strategi tersebut kepada masyarakat?
3. Siapa yang ditunjuk pemerintah sebagai kader penurunan stunting di kota dan di desa?
4. Selain kader stunting yang ditunjuk langsung oleh pemerintah kota, adakah orang lain yang ikut serta dalam mensukseskan penurunan stunting di desa dan di kota? Mengapa?
5. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara pemerintah kota dan desa/kelurahan dalam menurunkan angka stunting?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap kelurahan sicanang yang mampu menurunkan angka stunting di kelurahannya?

2. Pedoman Wawancara Informan Utama

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Siapa yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan penurunan stunting kepada masyarakat? Apa alasannya?
2. Apa isi pesan yang disampaikan oleh komunikator?(apa bahasa yang digunakan?)
3. Metode seperti apa yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan? (informatif, persuasif, edukatif, kursif)
4. Apa media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan?
5. Apa hambatan yang dialami oleh komunikator dalam menyampaikan pesan?
6. Apa faktor pendukung sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik?
7. Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting?
8. Adakah target yang ingin dicapai kelurahan sicanang selain menurunkan angka stunting di kelurahan?
9. Selain pihak kelurahan, adakah orang dari luar kelurahan yang ikut serta menyampaikan pesan mengenai stunting, seperti orang yang memiliki pemahaman mengenai stunting, tokoh masyarakat di kelurahan?
10. Bagaimana komunikasi yang terjalin antar komunikator dan komunikasi komunikator dengan masyarakat?
11. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh kelurahan sicanang dalam mensukseskan penurunan stunting pada masyarakat sicanang?
12. Bagaimana evaluasi terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting?

3. Pedoman Wawancara Informan Tambahan

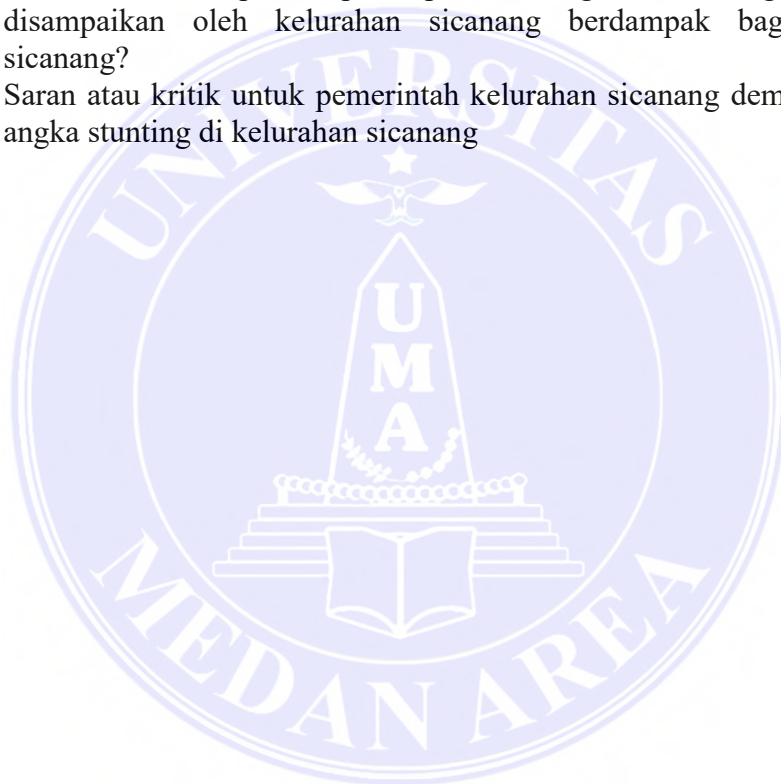
1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui apa itu stunting?
2. Apakah anda mengetahui bahwa kelurahan sicanang sukses menurunkan angka stunting di kelurahan sicanang? Apa tanggapan anda mengenai hal tersebut?
3. Menurut anda apakah pesan-pesan mengenai stunting yang sudah disampaikan oleh kelurahan sicanang berdampak bagi masyarakat sicanang?
4. Saran atau kritik untuk pemerintah kelurahan sicanang demi menurunkan angka stunting di kelurahan sicanang



LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA

1. Informan Kunci :

Nama : Nurjani Rasyid, S.Ag, MA
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Koordinator Program Manager/Ketua Satgas Stunting
BKKBN Sumatera Utara

1) Apa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka stunting?

Jadikan kalau terkait komunikasi khusus stunting kalau bicara penyebarluasan informasi itu kita punya Tim Pendamping Keluarga (TPK). Jadi kalau di provinsi Sumatera Utara sendiri kita ada sekitar 30.000 jumlah total TPK, jadi satu desa itu ada 3 orang termasuk Sicanang. Kalau desa atau kelurahan pasti punya TPK. Jadi kalau untuk sementara PKB menyampaikan informasi-informasi terkait apa itu stunting ke TPK terus bagaimana cara-cara pencegahannya. Kalau dari sistem BKKBN kan pencegahannya dari hulu. Jadi mulai calon pengantin itu sudah di damping. Jadi misalnya ada pasangan muda mau menikah, itu diukur dulu lingkar lengannya, kemudian berat badannya dan sebagainya. Terus kalau si perempuan terlalu kurus biasanya akan diarahkan, lingkarannya 20,.. kalau saya tidak salah. Kalau kurang dari itu berarti dia didanpingi oleh tenaga kesehatan yang ada didalam unsur TPK tadi. Yang sebelumnya kan dia sudah dibekali oleh PKB PLKB tadi. Jadi PKB, PLKB tadi kayak tenaga penyuluhan yang tunduk kepada BKKBN yang merupakan staff BKKBN pusat karena sudah sertifikasi sekarang tapi segala pelaporan melalui BKKBN. Jadi PKB, PLKB inilah yang dikuatkan sebagai penyuluh KB untuk menguatkan TPK jadi TPK melakukan pendampingan lagi ke KRS (Keluarga Beresiko Stunting). Jadi TPK inilah nanti yang menghayo-hayokan si keluarga beresiko stunting tadi. Di KRS tadi ada beberapa factor penabihan sehingga dia dianggap KRS, pengkategorisasinya kenapa dia disebut stunting ada 6 faktor. Pertama, bisa jadi karena dia tidak mempunyai jamban yang layak. Kemudian tidak punya sumber air minum utama yang layak dan bersih. Terus ada factor-factor lain yaitu 4T (Empat Terlalu), (1) terlalu muda melahirkan, secara kesiapan dan kesehatan reproduksi itu dianggap belum matang, sehingga itu dianggap sangat berisiko melahirkan anak stunting, (2) Terlalu dekat, jadi setelah dia menikah dia melahirkannya terlalu sering. Jadi mungkin anaknya masih 6 bulan, masih menyusui dia udah hamil lagi sehingga nutrisi atau gizi seseorang itu harus dibagi 3 untuk dirinya sendiri, untuk bayi yang ada dalam kandungannya dan untuk anak yang masih dia susui. (3) Terlalu Tua, seorang perempuan kalau sudah 35 tahun itu dianggap melahirkannya sudah RISTI (Resiko Tinggi) jadi bisa pendarahan hebat, bisa anaknya gak normal dan lain sebagainya.

Kemudian kalau cara mengkomunikasikan, kalau di BKKBN sendiri ada Bidang Advokasi dan KIE. BKKBN tiap tahun ada mengalokasikan dana oleh pusat dari APBN dianggarkan anggaran untuk KIE (Komunikasi Edukasi dan Informasi). Jadi kalau Edukasi baik melalui penguatan PLKB, PKB atau melalui Flyer atau bisa jadi umbul-umbul, baliho, radio yang audiensinya masyarakat luas, digunakanlah semuanya itu dengan mengundang pembicara-pembicara yang kompeten dibidangnya untuk berbicara disana. Terus juga ada televise, melalui televise yang saya juga ada beberapa kali mengisi materi disana, INews TV, TV One yang bisa menjangkau Sumatera Utara dan diambil jam-jam yang strategis, yang jam-jam si ibu atau masyarakat saran kita itu diharapkan sedang menonton. Kalau di desa atau kelurahan ada PPKBD (Petugas Penyuluh Keluarga Berencana) dan Sub PPKBD dan kerjanya berada dibawah PKB dan PLKB. Kemudian selain desa, di kelurahan ada namanya lingkungan seperti dusun kalau di desa jadi merekalah yang bertugas untuk menghayohayokan misalnya ada yang calon pengantin untuk mengukur lingkaran lengan dan periksa kesehatan biar dikasih tablet tambah darah dan lain sebagainya. Kemudian, kalau ternyata ibu hamil nanti TIM TPK (Kader KB, Ibu PKK, Tenaga Kesehatan/perawat) dimandatkan 6 kali ke puskesmas untuk memeriksa kesehatannya. Misalnya kalau ibunya kurang darah dikasih lah tablet tambah darah, kemudian diarahkan memakan makanan bergizi untuk anaknya lahir tidak stunting karena gizi ibu tercukupi. Jadi mereka ikut membantu dalam penyampaian informasi dari BKKBN sendiri sampai tersampaikan ke masyarakat terutama KRS yang ada di desa/kelurahan.

2) Bagaimana komunikasi dengan keluarga balita stunting?

Kategori stunting kan ada 3 dimensi, tinggi badan menurut umur, tinggi badan menurut berat badan, kemudian berat badan menurut umur. Jadi kalau ketika lahir dia malah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), itu akan langsung terlihat dia kecil, tentu diambil tindakan yaitu si ibu di edukasi agar memberi asi eksklusif selama 6 bulan, terus si ibu pun diharapkan makan makanan bergizi, kemudian dijaga kebersihan dirumah karena kebersihan menjadi salah satu factor, kemudian kalau dia sudah 6 bulan maka akan diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk si anak dan itu dibantu oleh dinas kesehatan, kemudian si anak pertiga bulan nanti ditimbang berat badannya apakah naik, tambah sehat berarti terbebaslah, dan masa intervensi dia itu selama 2 tahun. Selama 0-23 bulan itu masa jendela atau 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan kalau memang dia selamat dari stunting maka dia sampai disitu saja, kalau tidak maka dia akan masuk kedalam kategori lain. Memang 2 tahun sampai 5 tahun masih bisa diberikan PMT tapi masa emas dia itu sudah terlewat jadi kecil kemungkinan dia akan normal karena pengaruhnya ini ke perkembangan psiko-motoriknya, sensorik, dan intelektual dia. Tapi kalau sudah masuk 5 tahun, memang dia masih di berikan makanan bergizi tapi secara kognitif, motorik, dia payah, dia sudah begitu aja makanya dimulai dari hulu dari catin (calon pengantin). Jadi kalau sicatin ini kalau istrinya ternyata kurus banget, kalau tidak mencukupi syarat tadi,

misalnya LiLa (lingkar lengan) nya terlalu kurus tadi itu tidak diizinkan nikah dulu, atau boleh menikah tapi tidak disarankan onya anak dulu karena itu akan sangat beresiko stunting itu anaknya. Jadi tindakan medis, puskesmas atau PTK, mereka selama 3 bulan makan-makanan bergizi sampai si ibu sehat lalu dimulai program perencanaan kehamilan. Jadi si anak terhindar dari stunting dan lahir dengan baik. Kerena mungkin bisa kita lihat, ketika melihat taraf ekonomi seseorang yang lahir dengan ekonomi bawah banget itu pasti cenderung anak-anaknya dungu secara intelektual. Memang pengaruh dari makanan, karna memang keluarnya gak mampu untuk membeli makanan sementara si ibu hamil perlu banyak gizi untuk perkembangan otak anaknya mulai dari janin, sementara karna anaknya banyak si ibu hamil kalau ada ikannya satu milih disuir-suir ke anaknya daripada untuk dia. Kenapa?, mungkin dulu belum ada edukasi bahwa dia butuh 2 pemenuhan nutrisi untuk dia dan untuk anaknya. Makanya sekarang kenapa disebut KRS, jadi dia bisa terdiri dari keluarga yang memang miskin sehingga banyak dibantu sekarang seperti BAAS (Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting) mereka memberikan berbagai bantuan ke KRS misalnya memberikan uangnya 15 sehari untuk satu keluarga untuk membeli 2 telur dan sayur mayor misalnya, ayam. Jadi BAAS mengeluarkan kurang lebih 450 ribu dalam satu bulan untuk satu keluarga karena sekarang sudah ada gerakan sehari 2 telur. Jadi minimal KRS tadi apakah ibu hamil dengan anak yang sedang dikasih PMT tadi minimal dia mengkonsumsi 2 telur. Karena protein telur tinggi.

- 3) Berarti strategi komunikasinya dari atas ke bawah ya bu?
Iya, dari BKKBN ke PLKB, lalu ke PKKBD dan Sub PKKBD, kemudian TPK, lalu ke kelurahan. Karna TPK itu merupakan orang-orang dari desa tersebut, kader di desa itu, kecuali Nakes.
- 4) Berdasarkan data dari BKKBN sendiri, apa factor yang paling mempengaruhi terjadinya stunting di kelurahan sicanang?
Kalau data BKKBN faktornya dari lingkungan itu ada 2, yaitu tidak memiliki jamban yang sehat dan tidak memiliki sumber air yang sehat. Lalu ada 4 T (terlalu muda,terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak). Yang paling banyak di sicanang ada di 4T, yaitu terlalu banyak anak ada 1.079 dari 2.324 keluarga berisiko stunting. Lalu faktor yang kedua ada jamban, lalu terlalu tua.
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah sicanang, komunikasi yang terjalin antar komunikator pesan stunting disampaikan pada saat Mini Log. Boleh tolong dijelaskan apa itu Mini Log?
Betul, ada Mini log. Progam atau kegiatannya didanai oleh BKKBN, untuk tahun 2023 setahun setiap kecamatan harus menyelenggarakan kegiatan Mini Log sebanyak 10 kali dalam setahun. Dimana didalam pertemuan itu dihadiri camat, puskesmas, PPKBD, ada masyarakat juga yang diundang atau KRS. Kalau di Aceh namanya Muspika atau orang-orang perangkat kecamatan membahas tentang capaian-capaian KB dikecamatan tersebut. Harapannya yang memaparkan materi adalah kepala

puskesmas atau PLKB. Disitu disampaikan apa yang telah dilakukan terkait dengan program-program KB, apa yang sedang dilakukan, dan apa rencananya terkait pelayanan KB nya. Lalu terkait stunting, kita sebut itu PPS (Percepatan Penurunan Stunting), intervensi apa saja yang diberikan kepada KRS, kalau ada bantuan dari siapa saja, tepat sasaran atau tidak. Harapannya Mini Log tadi, seluruh kecataman tadi melakukannya sebanyak 10 kali, karena mereka harus mengisi laporan di aplikasi BangDa (Pengembangan Daerah)

- 6) Bagaimana tanggapan anda mengenai kelurahan sicanang yang berhasil menurunkan angka stunting di Kelurahan?

Kalau mengenai hal ini boleh ditanyakan kepada dinas kesehatan, apakah karena PMT yang mereka genjot betul. Karena kalau sudah stunting diatas 5 tahun engga ada lagi kistilah dia stunting atau tidak, kecuali dia di bawah 2 tahun bisa saja ketika lahir dia stunting setelah 6 bulan dia stunting tapi dimasa 2 tahun itu dia di gencar terus dengan makanan bergizi, diberikan ASI, ibu juga makan makanan bergizi itu memang bisa berat badannya naik. Stunting ini beda dengan covid, kalau covid langsung kasih vaksin selesai. Kalau stunting ada TPK, PMK, dll.

- 7) Dari BKKBN sendiri adakah penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat?

Kalau BKKBN tidak penyuluhan secara langsung, kita lebih memonitor melihat sejauh mana mereka melakukan pendampingan. BKKBN punya bidang Latbang yang memberi pelatihan ke TPK, jadi dilatih dulu PKB, PLBK nya selanjutnya mereka lah yang menjadi mentor untu melatih TPK jadi TPK lah yang mengeksekusi ke lapangan, mereka ke rumah-rumah berbagai unsur tadi, ada catin, pus hamil bahkan remaja. Kalau bidang Satgas hanya melihat yang sudah berjalan, melihat apa kendalanya.

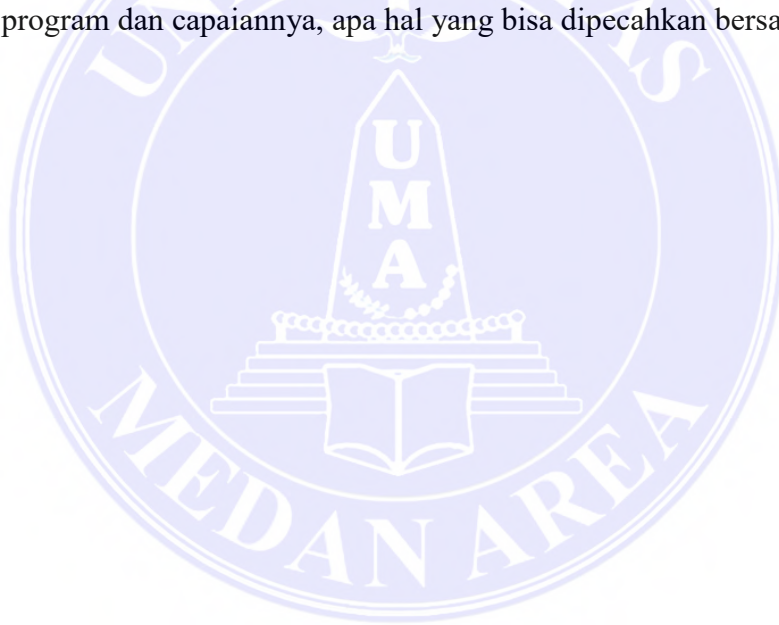
- 8) Apa media komunikasi yang digunakan BKKBN untuk menyampaikan pesan stunting di kelurahan?

Kalau dari BKKBN dititipkan dulu di dinas KB kabupaten/kota. Nanti dari sana di distribusikan melaluo PKB PLKB, selanjutnya di sampaikan ke PPKBD dan sub, harapannya itu disampaikan. Biasa masyarakat senang dengan hal-hal begitu, karna kan flyer sekarang sudah bagus-bagus modelnya. Ada 5 tematik, Elsimil (aplikasi siao nikah siap hamil) yang bersifat elektronik), TPK, Konfergensi (ada 8 aksi), kalau mau dibahas dia luas sekali.

- 9) Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyampampakan pesan penurunan stunting?

Komunikasi organisasi dari atas ke bawah. Di atas ada BKKBN, dan yang paling bawah TPK. TPK inilah yang bergerak di lapangan untuk langsung ke rumah-rumah, termasuk mengukur, kemudian kalau ada bantuan apa-apa dia yang hubungkan. Komunikasi yang dilakukan PTK itu adalah komunikasi antar pribadi secara door to door.

- 10) Siapa yang ditunjuk pemerintah sebagai komunikator di kelurahan?
Itulah dia PTK, unsur nya ada Kader KB, Kader PKK, tenaga kesehatan (bidan, perawat, atau orang yang punya ilmu kesehatan) dan mereka berasal dari kelurahan sendiri.
- 11) Selain komunikator yang ditunjuk pemerintah, adakah pihak lain yang ikut serta menyampaikan pesan penurunan stunting di kelurahan?
Para perangkat kelurahan, PPKBD dan Sub PPKBD mereka merupakan orang yang ada dari lingkungan itu sendiri, mereka tidak punya SK tapi dapat insentif perbulan.
- 12) Bagaimana komunikasi antara pemerintah kota dan kelurahan dalam menurunkan angka stunting?
Kalau kami bilang cukup baik, karena ada pertemuan TPPS tingkat provinsi, di kabupaten/kota juga ada TPPS, di kelurahan juga ada TPPS tingkat kelurahan. Namun kami belum tahu lagi apakah mereka saat ini sudah ada pertemuan pertemuan rutin , karna kami harapkan mereka duduk pertemuan rutin, apakah mereka sebulan sekali membahas kendala program dan capaiannya, apa hal yang bisa dipecahkan bersama.



2. Informan Utama

Nama : Debby Fauziah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Kelurahan di Kelurahan Sicanang Belawan

1) Apakah anda mengetahui apa itu stunting?

Jawab : Stunting adalah gagal tumbuh pada anak bahwasanya anak di umur-umur yang telah ditentukan itu berkembang sesuai dengan tahapannya tapi karena adanya suatu faktor, ada penyakit kronis yang mengganggu atau faktor-faktor lain, faktor kesehatan yang terus menurun dan faktor asupan gizi yang kurang yang mengakibatkan gagal tumbuh pada anak, ditandai dengan tinggi badannya yang kurang dan berat badannya yang kurang.

2) Siapa yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan penurunan stunting kepada masyarakat? Apa alasannya?

Jawab : Ada banyak pihak yang menjadi komunikator dalam hal mengenai stunting ini, karena bukan hanya isu kelurahan belawan sicanang sendiri namun merupakan isu besar. Isu pemerintah bahkan isu pemerintah Indonesia. Jadi, yang menjadi fasilitator yang menyampaikan masalah stunting ini terutama dari pihak-pihak kelurahan, kader, dari puskesmas, dari PLKB, bahkan dari TNI-POLRI juga bekerja sama untuk menurunkan stunting ini. Jadi semua pihak, sampai kepada tokoh-tokoh masyarakat ikut juga untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai stunting ini.

3) Untuk dari kelurahan sendiri siapa yang berperan sebagai komunikator?

Jawab : seperti yang saya sebutkan tadi, semua nya itu berperan. Pesan dari walikota medan pun kita harus berkolaborasi dengan semua pihak, dengan dinas-dinas juga. Dan juga ada beberapa bantuan itu dari dinas, seperti dinas ketahanan pangan, dinas kesehatan juga iya, bantuan dari mereka adalah makanan tambahan, penyuluhan.

4) Untuk kader stunting di sicanang sendiri bagaimana?

Jawab : Kader stunting, khusus yang stunting dia Kader Penurunan Stunting (KPM) cuma ada satu. Untuk kader-kader yang lain itu ada posyandu. Karena setiap anak yang di posyandu mereka mengetahui juga perkembangan bayi tadi.

5) Apa isi pesan yang disampaikan?

Jawab: Pengecekan terhadap anak dilakukan setiap bulan di posyandu. Disaat itulah pesan-pesan mengenai stunting ini disampaikan. Baik penyuluhan, pencegahan, bagaimana mengatasi, kemudian bagaimana mengobati stunting ini. Jadi diposyandu itu sendiri ada kader, pihak puskesmas, ada juga pihak PLKB yang turun, ibu PKK, semua yang hadir disitu untuk menyampaikan pesan-pesan stunting.

6) Metode seperti apa yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan?

Jawab: Ya dengan informasi-informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, yang mudah mereka mengerti, tahapan-tahapan yang harus mereka ikuti, apa saja yang harus dilakukan. Misalnya masalah makanan sehat, tidak harus makanan yang mahal tapi makanan yang ada di sekitar juga, makanan yang terjangkau seperti telur juga mengandung protein yang tinggi. Tidak melulu kita bilang makanan yang bergizi itu harus selalu makan daging tapi disekelilingnya sendiri ada ikan, dikelilingi udang, dikelilingi kepiting yang cukup banyak proteinnya apalagi ada telur juga yang membantu kalau tidak mampu mengkonsumsi makanan yang seperti seafood, kan bisa juga konsumsi telur dengan cara cara mudah untuk dimasak.

- 7) Apa media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan?

Jawab: Banyak hal ya, ada juga di rumah rumah, ada juga dikumpulkan, ada juga di posyandu. Jadi semua hal di setiap pertemuan stunting ini menjadi kelemahan jadi tidak hanya di saat saat tertentu sebulan sekali saja, tapi kan KPM juga punya jadwal untuk pergi kerumah-rumah atau pada saat mereka memberikan makanan tambahan juga disampaikan pesan stunting tersebut bagaimana supaya orang tuanya menyadari bahwasanya kondisi anaknya itu

- 8) Apa hambatan yang dialami komunikator dalam menyampaikan pesan .

Dalam menyampaikan pesan dapat dilihat dari hasil penurunan stunting ada hambatan yaitu tidak semudah itu kita untuk merubah pola hidup, perilaku, kebiasaan dari masyarakat . Jadi kalau kita memberitahukan yang benar itu belum tentu mereka semudah itu untuk dirubah. kita kembalikan ke diri kita sendiri mungkin sudah menjadi kebiasaan sangat sulit. Jadi itulah tantangan sebenarnya bagaimana kita menyampaikan hal yang benar itu bukan berarti mereka tidak menyadari tapi karena menjadi kebiasaan. mungkin seperti kita bilang, bu, anaknya dimasakin makanan bergizi. Jangan dikasih yang instan-instan, jangan dikasih mie instan, jangan dikasih mie sup pake nasi. Tapi kita tidak tau apa yang mereka lalui karena rata-rata ini kan dari masyarakat kurang mampu, dia mungkin tidak sempat untuk memasak karena harus bekerja, atau dia tidak sempat mengurus anak jadi dititipkan atau bagaimana, kita kan tidak tau apa dia lalui. Tapi kita tetap menghimbau. Karena sebenarnya kalau kita mau mengubah kebiasaan juga tidak sesulit itu untuk merubah itu jadi kebiasaan yang baik. Tapi memang tantangan dari faktor-faktor kebiasaan dan perilaku ini memang sulit.

- 9) Apa faktor pendukung yang dialami oleh komunikator dalam menyampaikan pesan

Karena memang kalau misalnya anak-anaknya sudah divonis masuk kedalam kategori stunting otomatis orang tuanya ini sebenarnya tidak menginginkan ini terjadi pada anaknya. Mereka juga mau merubah pola hidup, ada juga dukungan dari pihak-pihak lain atau pihak luar untuk menyampaikan secara baik kepada masyarakat, dan juga dukungan-dukungan seperti pemberian asupan gizi tambahan, dan kegiatan lain.

- 10) Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh komunikator?

Strategi pelaksanaan penurunan stunting ini banyak ya, bukan hanya dengan pengkuran tapi ada banyak kegiatan seperti dari dinas, seperti

pemberian penyuluhan, pemberian makanan tambahan, vitamin dan lain sebagainya. Kalau dari kelurahan sendiri dari dana kelurahan kita ada membuat kegiatan seperti pelatihan keterampilan untuk perbaikan ekonomi dari keluarga balita stunting itu sendiri. Ada juga pemberian makanan tambahan, ini kita sedang berlangsung juga pemberian makanan tambahan, Juga dari Pelindo memberikan makanan tambahan stunting. Jadi itu terus terusan bergantian kita untuk melaksanakan pemberian makanan tambahan, terutama karena ini merupakan permasalahan asupan gizi tapi selain itu ada juga pencegahan dan perbaikan hunian. Karena Walikota Medan juga menyarankan bahwa semua dinas ikut terlibat baik dari masalah sanitasi, PO juga terlibat, Perkeb juga terlibat, masalah kekumuhan, masalah kemiskinan juga menjadi faktor dari stunting ini. Tidak hanya berfokus pada anak stunting tapi lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting, jika lingkungannya tidak sehat, perilaku hidupnya tidak sehat juga menjadi resiko bagi anak itu menjadi stunting, jadi bukan hanya anak stuntingnya yang kita atasi tapi juga pencegahan terhadap itu. Baik itu kepada anak-anak remaja, calon pengantin juga. Implementasi

- 11) Apa target yang ingin dicapai kelurahan sicanang selain menurunkan angka stunting di kelurahan.
Kita ingin merubah perilaku, pola hidup, menjadi pola hidup bersih dan sehat, perilaku memakan makanan bergizi, perilaku *parenting* dan lain sebagainya.
Selain pihak kelurahan adakah pihak diluar kelurahan yang ikut serta menyampaikan
Pesan-pesan mengenai stunting. Seluruh pihak berkerja sama untuk stunting, seperti yang telah saya sampaikan. Mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus datang dan mengerjakan *project* stunting ini, Mereka memberikan penyuluhan, turun ke lapangan ikut mengukur, ikut memberikan makanan tambahan juga , jadi semua pihak ikut terlibat dalam stunting ini.
- 12) Bagaimana komunikasi yang terjalin antar komunikator dan komunikator dengan masyarakat.
Komunikasinya baik dan berjalan dengan lancar dengan masyarakat. Masyarakat juga dapat memahami, sekarang pelan-pelan sudah menyadari apa itu stunting dan tidak menjadi suatu hal yang mereka hindari saat anaknya disebut stunting tapi bagaimana cara mengatasinya supaya mereka cepat menyadari bahwasanya ada suatu hal yang harus diperbaiki dari anak tersebut. Kesehatannya, penyakit, atau asupan gizi yang terhambat atau kurang.
- 13) Bagaimana dengan komunikasi antar komunikator.
Di kecamatan ada namanya Mini Log, dan pihak kecamatan juga aktif, kepala-kepala puskesmasnya juga hadir, kepala urusan agama, bagian calon pengantin juga hadir untuk pembahasan stunting ini. Setiap bulan kami adakan pertemuan, ada juga Tim Pendamping Keluarga Juga hadir.

- 14) Apa bentuk dukungan yang diberikan kelurahan sicanang dalam mensukseskan penurunan stunting pada masyarakat Sicanang.
Itu tadi ada kegiatan-kegiatan yang kami anggarkan dalam dana kelurahan sendiri, baik itu berupa pelatihan, sosialisasi, penyuluhan, makanan tambahan dan lain sebagainya. Dengan itu semua kami berharap stunting di kelurahan sicanang itu berkurang dan menurun.
- 15) Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan oleh kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting.
Harus lebih massif lagi ke masyarakat dan harus lebih dekat, terus menerus dipantau dan dibina, didukung agar masyarakat bisa untuk memahami dan mengikuti apa yang telah disampaikan.



3. Informan Utama

Nama : Ayu Anisa Ashari Harahap

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kader Pembangunan Manusia di Kelurahan Sicanang

- 1) Apa tugas Kader Penurunan Stunting?
Salah satu tugas KPM adalah mendata anak stunting, memberikan penyuluhan kepada keluarga stunting. Dalam satu kelurahan hanya memiliki 1 kader KPM jadi hanya saya KPM di kelurahan Sicanang sejak tahun 2021. Saya mendapat pelatihan dari dinas kesehatan mengenai stunting.
- 2) Apa perbedaan tugas KPM dan Pukesmas mengenai stunting?
Kader KPM dan petugas gizi yang ada di puskesmas sejalan, dulu saya dan petugas gizi setiap ada posyandu kami datang. Kami melakukan pengukuran, penimbangan kepada anak balita stunting. Setelah dilihat dari angka intervensi gizi terlihat apakah anak tersebut stunting atau tidak itu ditentukan oleh petugas gizi. Namun untuk tahun ini petugas gizi sedang kosong, jadi digantikan dengan dokter gizi. Kalau ada pengukuran saya terkadang dipanggil, kami bekerja sama.
- 3) Selain KPM siapa yang menyampaikan pesan stunting kepada masyarakat di kelurahan? Mengapa?
Ada ibu Ketua PKK, ibu Lurah, dari BKKBN juga ada PLBK yang sering melakukan penyuluhan dengan mengundang orang tua anak stunting. Pemberian makanan tambahan juga sudah kami lakukan sejak tahun 2022. Makanan tambahan ada dari Dinas Ketahanan Pangan, Pelindo. Mereka ditunjuk sebagai kader stunting karena komunikasi dengan masyarakat itu dekat.
- 4) Apa isi pesan yang disampaikan komunikator? Bahasa apa yang digunakan?
Pesan disampaikan dengan bahasa sehari-hari, yang mudah dipahami masyarakat. Penyampaiannya disesuaikan dengan bahasa yang ada disini, bagaimana ibu-ibu paham apa yang dimaksud. Terkadang ibu-ibu kalau anaknya dibidang stunting kadang mereka salah mengartikan kalau stunting itu gizi buruk, padahal bukan.
- 5) Metode seperti apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan.
Selain mengajak ada secara edukasi. Kita harus ajarkan misalkan kalau anak stunting kami pahami dengan metode "isi piringku". Makanan sehari-hari itu harus sesuai dengan isi piringku. Isi piringku itu porsi makanan yang ada dipiring itu sesuai Dulu ada metode 4 Sehat 5 Sempurna, sekarang diganti menjadi konsep isi piringku. Ada nasi juga, sayur, buah, tapi dia porsi-porsinya pas dengan usianya.

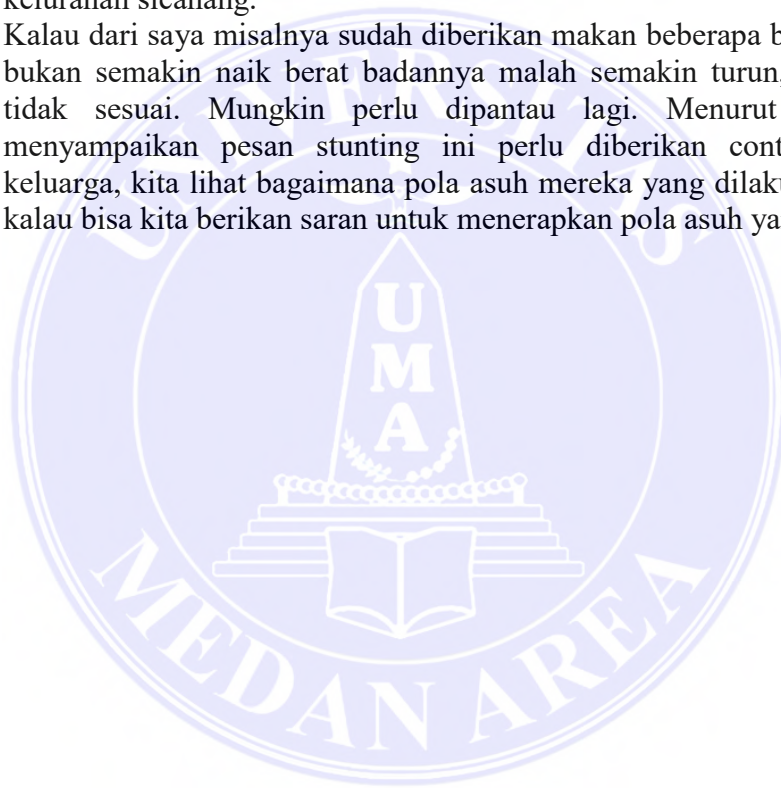
- 6) Apa media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan.
Kadang kami sewaktu pelatihan ada buat selebaran seperti poster, itu kami bagikan supaya mereka baca-baca supaya mereka tahu. Poster itu dibagikan langsung kerumah-rumah. Poster dibagikan hanya kepada orangtua yang memiliki anak stunting.
- 7) Dalam menyampaikan pesan apa hambatan yang dialami komunikator.
Dalam menyampaikan pesan terkadang ibu-ibu kurang memahami kata-kata yang disampaikan. Kalau disebutkan bahasanya kurang mengerti, dan pola asuh orang tua, orang tua masa bodoh terhadap anak dan membiarkan anaknya stunting. Jika kelurahan sicanang tidak memeriksa anak itu stunting atau tidak maka orang tua si anak pun tidak mengetahui konsisi anaknya. Terkadang kami halo-halo kan, terkadang untuk menimbang dan mengukur pun harus kami jemput ke rumahnya.
- 8) Apa faktor pendukung sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.
Karena sudah sering dan bolak-balik dibilangi, akhirnya mereka paham. Kalau cuma sekali kan gak paham, setelah bolak-balik dibilangi akhirnya mereka paham. Kita juga memberikan contoh langsung, yang bisa mereka perhatikan, sehingga mereka tahu dan mau.
- 9) Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting.
Salah satunya adalah pemberian makanan tambahan. Biasanya kami melakukan penimbangan 3 bulan sekali. karena tinggi badan anak itu tidak mungkin tiap bulan naik, bisa dilihat setelah 3 bulan sekali.
- 10) Selain menurunkan angka stunting, target apakah yang ingin dicapai kelurahan.
Kalau bisa orang tua yang anaknya stunting punya pengetahuan tentang anak stunting, tentang kesehatan anak, mereka lebih peduli akan kesehatan, masyarakat sicanang juga menjadi lebih sejahtera, kelurahan juga bersih. Kalau kelurahan bersih dari sampai pasti kelurahannya sehat.
- 11) Selain pihak kelurahan, adakah pihak lain yang menjadi komunikator.
Dinas kesehatan pernah penyuluhan kepada keluarga anak stunting. Ke posyandu juga beberapa dinas datang.
- 12) Bagaimana komunikasi yang terjalin antar komunikator dan komunikan dengan masyarakat.
Baiklah, saling memahami, masyarakat paham apa yang disampaikan. Kami komunikator punya group, disitu diskusi, tiap saatlah kalau ada yang perlu dibahas, kadang tiap minggu pun kami ketemu untuk bahas anak stunting. Kami tidak punya jadwal. Tapi kalau di kecamatan kami ada Mini Log. Yang datang ibu Lurah, Ibu PKK, Dinas Kesehatan, Kader.

13) Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh kelurahan sicanang dalam mensukseskan penurunan stunting.

Salah satunya memberikan makanan tambahan. Tahun lalu dari dana kelurahan kami memberikan peralatan untuk ibu anak stunting supaya berusaha untuk membantu ekonomi keluarga mereka. Peralatan dalam bentuk panci, kompor, wajan, supaya mereka bisa buat usaha membantu ekonomi keluarga mereka supaya bisa memberikan makanan bergizi kepada anaknya. Namun orang tua tadi tidak mengerjakannya, mereka hanya mengandalkan bantuan untuk anak stunting. Malah dia bilang kalau anaknya stunting untuk mendaftar dan dapat bantuan. Padahal sudah diingatkan supaya anaknya pagi jangan diberikan jajanan dulu sebelum makan pagi, makan nya diperhatikan dan jangan sembarangan.

14) Bagaimana evaluasi terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelurahan sicanang.

Kalau dari saya misalnya sudah diberikan makan beberapa bulan, anaknya bukan semakin naik berat badannya malah semakin turun, tinggi badan tidak sesuai. Mungkin perlu dipantau lagi. Menurut saya dalam menyampaikan pesan stunting ini perlu diberikan contoh ke setiap keluarga, kita lihat bagaimana pola asuh mereka yang dilakukan dirumah, kalau bisa kita berikan saran untuk menerapkan pola asuh yang benar.



4. Informan Utama

Nama : Yusniar
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua PKK Kelurahan Sicanang

- 1) Siapa yang menjadi komunikator di kelurahan sicanang untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai stunting.
Komunikatornya terkadang dari ahli gizi puskesmas, KPM, ibu Ketua PKK Kecamatan juga. Tahun lalu kami mengadakan sosialisasi ada Pak camat sebagai narasumber, PLBK juga ada. Kan untuk menjarakkan kehamilan juga diperlukan, supaya tidak terus menerus hamil. Soalnya stunting itu berawal dari kandungan yaitu dari hamil yang diukur dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- 2) Apa isi pesan yang disampaikan oleh komunikator, apa bahasa yang digunakan.
Bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari mengenai anak stunting, bagaimana cara hidup sehat. Kalau dia main kotor-kotor kan pengaruh juga untuk kesehatannya, jadi lambat. Ya dikasih tau lah cara bermain dia ke orangtuanya supaya jangan bermain di tempat kotor. Bahasa yang digunakan itu bahasa kita biasa sehari-hari yang dipahami sama ibu-ibu.
- 3) Metode seperti apa yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan.
Penyampainnya secara mendidik, memberikan informasi.
- 4) Apa hambatan yang dialami komunikator dalam menyampaikan pesan.
Hambatan saat menyampaikan pesan itu tidak ada ya, karena kami biasanya mengumpulkan orang tua saat memberikan makanan tambahan jadi kami tinggal menyampaikan aja. Faktor keuangan juga berpengaruh, kita memberitahu makannya yang begini ya ibu. Dengan keadaan dia, kehidupan dia yang dibawah rata-rata kan susah.
- 5) Jadi kalau menurut anda factor yang mempengaruhi terjadi stunting di kelurahan sicanang adalah factor kemiskinan?
Iya benar, sebagainya begitu.
- 6) Apa factor pendukung sehingga pesan tersampaikan dengan baik.
Kami sering mengajak mereka, seperti saat ini kan kita suruh ngumpul kemari gak akan bergerak. Jadi kita harus door to door atau kerumah-rumah. Sudah begini pun harus diantar, kalau tidak sore atau bahkan sampai besok pun makanan tambahan ini tidak diambil. Namun sebagian sudah ada orangtuanya yang sadar sama keadaannya anaknya. Tapi sebagian lagi, waktu kami menimbang anaknya dan berat badannya naik, jujur aja waktu kita kasih makan timbangannya naik orang tua nya malah marah. Maunya orang tua itu timbangan anaknya turun supaya dapat bantuan terus.
- 7) Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting.
Itu tadi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dana kelurahan kita alihkan untuk mereka, sudah berjalan selama 2 tahun sejak 2022. Awalnya

ada dana sendiri, dana kelurahan yang dikeluarkan oleh Pak Lurah, Ketahanan Pangan juga ada, ada juga bantuan dari swadaya. Kegiatan PTM ini kami lakukan selama 12 hari dalam 1 bulan secara berturut-turut sejak 2 tahun lalu.

- 8) Adakah target yang ingin dicapai kelurahan sicanang selain menurunkana angka stunting di kelurahan.
Target kami supaya jangan ada lagi stunting, supaya semua anak tidak stunting lagi. Bila perlu semua gizi baik. Selamka ini kami sudah memberikan makanan tambahan, apalagi sewaktu ada penilaian sicanang menjadi kelurahan dengan angka stunting terbanyak, jadi kalau ada apa-apa ke stunting semua.
- 9) Selain pihak kelurahan adakah orang dari luar kelurahan yang menyampaikan pesan stunting.
Kemarin ada PLKB Kecataman, BABINSA juga ada mereka bantu saat ada program pemberian makanan tambahan dia memberi juga.
- 10) Bagaimana komunikasi yang terjalin antar komunikator? Dan komunikator dan masyarakat?
Kami melakukan kerjasama, ada posyandu juga. Jadi saat anak ditimbang di posyandu bersama KPM, lalu posyandu ke kami, kami laporkan ke kelurahan, kelurahan melaporakan kepada pihak gizi, lalu naik ke puskesmas, selanjut nya naik lagi ke atas. Selanjutnya dari atas diumumkan angka stuntingnya.
- 11) Apa bentuk dukungan atau upaya yang diberikan kelurahan sicanang dalam mensukseskan penurunan stunting. implemtasi
Ya ini tadi Pemberian Makanan Tambahan, lalu sekalian memberikan makanan kepada orang tua kami sampaikan juga informasi kepada orang tuanya.
- 12) Bagaimana evaluasi terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelurahan.
Semenjak di berikan secara door to door, tidak ada lagi penyimpangan sasaran PMT tadi. Kita perlu fokuskan kepada anak stunting tadi.

5. Informan Pendukung

Nama : Halimah Hutajulu

Usia : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lingkungan II Kelurahan Sicanang

- 1) Apa anda mengetahui apa itu stunting?
Banyak yang bilang artinya gizi buruk.
- 2) Apa anda mengetahui bahwa kelurahan sicanang berhasil menurunkan angka stunting dari 20 anak menjadi 13 anak yang terkena stunting. Apa tanggapan anda mengenai hal itu?
Kalau bisa dikurangi lagi lah anak-anak stuntingnya.
- 3) Apakah pesan yang disampaikan oleh kelurahan itu berdampak bagi masyarakat sicanang?
Adalah dampaknya, saya sendiri sudah melakukan pemberian makanan bergizi pada anak kayak sayur-sayuran ditambahi, lauknya ditambahi, buah-buahan. Sekarang anak saya yang stunting itu makannya sudah kuat, buah-buahan sudah mulai suka dia.
- 4) Saran atau kritik untuk kelurahan sicanang dalam menurunkan angka stunting.
Sarannya diberikan makanan tambahan seperti susu. Kalau kritik saya tidak punya, karena mereka juga selalu pantau anak-anak stunting dan saya sudah merasa cukup.

6. Informan Tambahan

Nama : Mulyani

Usia : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lingkungan VII Kelurahan Sicanang

- 1) Apakah anda mengetahui pengertian dari stunting?
Stunting adalah gagal tumbuh kembangnya anak.
- 2) Apakah anda mengetahui kelurahan sicanang sukses menurunkan angka stunting di kelurahan sicanang? Apa tanggapan anda mengenai hal itu?
- 3) Iya itu memang benar, tapi masih ada yang stunting, yang berat badannya naik juga ada. Kami selalu disuruh untuk mengecek kondisi anak kami di posyandu. Kami biasanya dikasih tau di posyandu kalau anak stunting di suruh datang ke kelurahan supaya dapat makanan tambahan. Kami harus tau dari posyandu kondisi anak kami. Apakah pesan-pesan yang disampaikan oleh kelurahan berdampak bagi masyarakat?
Iya berdampak, mereka saat memberikan makanan tambahan selalu bilang kalau makanan itu untuk anak stuntingnya bukan untuk kakak abangnya, biar naik berat badannya. Adalah pesannya biar naik berat badannya. Kami juga mengerjakan itu, makanan tambahan itu untuk anak stuntingnya yang makan.
- 4) Saran atau kritik kepada kelurahan untuk menurunkan angka stunting.
Sarannya maunya anak-anak ini dikasih obat cacing lah sama vitamin. Kritik saya untuk kelurahan tidak ada ya, karena mereka bagus juga menyampaikan pesannya. Mereka bilang makanannya hanya untuk yang stuntingnya, kan bagus gitu ya. Mereka biasanya ngasih kerumah-rumah tapi kadang kami yang disuruh menjemput. Dulu kami ada penyuluhan, ada juga diajari masak di kelurahan.
- 5) Menurut anda yang siapa yang paling cocok jadi komunikator di kelurahan?
Kadang ibu PKK sama mewakili dokter dari puskesmas mereka yang berbicara.

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN KEPALA KELURAHAN SICANANG BELAWAN



WAWANCARA DENGAN KETUA PKK KELURAHAN BELAWAN SICANANG



WAWANCARA DENGAN KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM)
KELURAHAN SICANANG



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN SICANANG



WAWANCARA DENGAN KEPALA SATGAS STUNTING BKKBN SUMUT



ISI PIRING MAKANAN TAMBAHAN



PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN



LAMPIRAN 4 SURAT PENGANTAR RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kokam Nomor 1 Medan Cabanjadai PHSI Nomor 1 ☎ (061) 7366778, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366596 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiubeji Nomor 707, Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8261994, Fax (061) 8226331 Medan 20122
Website : www.uma.ac.id, E-mail : info@uma.ac.id

Nomor : 031 / FIS.3/01.10/VI/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

5 Juni 2023

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Ditujukan Ke BRIDA (Badan Riset dan Inovasi Daerah)
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Setia Peronika Sianturi
N P M : 198530214
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan, dengan judul Skripsi **Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang Dalam Menurunkan Angka Stunting**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Lutfi Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KELURAHAN BELAWAN SICANANG
Jl. KELAPA NO. 1 BELAWAN SICANANG - 20416

Medan, 13 Juni 2023

Nomor : 000.9/426.
Sifat : B i a s a
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Badan Riset Dan Inovasi Daerah
Universitas Medan Area
Di-

Medan

Menindak lanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Medan Area Nomor 83.1/FIS.3/01.10/2023 Tanggal 05 Juni 2023 Perihal Ijin Pengambilan Data/Riset

Bersama ini Kami memberikan Ijin Penelitian kepada :

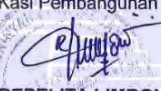
Nama : Setia Peronika Sianturi

NPM : 198530214

Judul Penelitian : "Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang dalam Menurunkan Angka Stunting.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

An.Lurah Belawan Sicanang
Kecamatan Medan Belawan
Kasi Pembangunan


REPELITA LIMBONG. SH
NIP. 197001152007012009

LAMPIRAN 6 SURAT SELESAI RISET



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemekomedan.go.id Website : www.brida.pemekomedan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 000.9/1352

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/0822/BRIDA/2023 Tanggal 05 Juni 2023, dengan ini memberikan kepada nama di bawah ini :

Nama : **Setia Peronika Sianturi**
NPM : 198530214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi : Kelurahan Medan Belawan Kota Medan
Lamanya : 2 (dua) Minggu
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Medan Area

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Kelurahan Medan Belawan Kota Medan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Juli 2023

Dilandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (I/Wb)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Belawan Kota Medan.
3. Lurah Medan Belawan Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Medan Area.
5. Arspj.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."